

Karakteristik Penderita Penyakit Jantung Koroner Yang Di Rawat Inap Di RSUD dr.La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023

Marwan Ahmad Ganoko^{1*}, Muhammad Asy' min Saleh², Tedy Amiruddin³

¹ Program Studi Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

² Program Studi Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

³ Program Studi Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

Abstrak

Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit jantung dan pembuluh darah yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner. Penyempitan pembuluh darah terjadi karena proses aterosklerosis akibat timbunan kolesterol dan jaringan ikat pada dinding pembuluh darah secara perlahan-lahan. Terdapat beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya penyakit jantung koroner. Faktor risiko tersebut dibagi menjadi faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik penderita penyakit jantung koroner berdasarkan (1) Riwayat hipertensi (2) Kebiasaan Merokok (3) Kelompok Usia dan (4) Jenis Kelamin. Penelitian ini dilakukan terhadap 66 orang penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional menggunakan data sekunder berupa catatan medis penderita penyakit Jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros. Analisis data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2023 yaitu : (1) Riwayat Hipertensi terbanyak adalah 51 penderita (77,3%), (2) Riwayat kebiasaan merokok terbanyak adalah 36 penderita (54,6%), (3) Terbanyak pada kelompok usia berisiko 55 penderita (83,3%), (4) Lebih banyak pada laki-laki 46 penderita (69,7%) dari pada perempuan 20 penderita (30,3%), Kesimpulan penelitian bahwa penderita penyakit jantung koroner paling banyak yang memiliki riwayat hipertensi, riwayat kebiasaan merokok. Kelompok usia berisiko, dan berjenis kelamin laki-laki.

Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Riwayat Hipertensi, Riwayat Kebiasaan Merokok, Usia, Jenis Kelamin

Abstract

Coronary Heart Disease is a disease of the heart and blood vessels caused by narrowing of the coronary arteries. Narrowing of blood vessels occurs due to the process of atherosclerosis due to the gradual accumulation of cholesterol and connective tissue on the walls of blood vessels. There are several risk factors related to the occurrence of coronary heart disease. These risk factors are divided into modifiable risk factors and non-modifiable risk factors. The purpose of the study was to determine the characteristics of patients with coronary heart disease based on (1) History of hypertension (2) Smoking habits (3) Age Group and (4) Gender. This study was conducted on 66 patients with coronary heart disease who were hospitalized at dr. La Palaloi Maros Hospital for the period of January 2022 – December 2023. This study uses an observational descriptive method using secondary data in the form of medical records of patients with coronary heart disease who are hospitalized at dr. La Palaloi Maros Hospital. Data analysis is processed using SPSS software. The results of this study show the distribution of coronary heart disease patients who were hospitalized at dr. La Palaloi Maros Hospital for the period January 2022 to December 2023, namely: (1) The most history of hypertension was 51 patients (77.3%), (2) The most smoking history was 36 patients (54.6%), (3) The most in the risk age group was 55 patients (83.3%), (4) More in men 46 patients (69.7%) than in women 20 patients (30.3%), The conclusion of the study is that the most people with coronary heart disease have a history of hypertension, a history of smoking habits. at-risk age group, and male.

Keywords: Coronary Heart Disease, History of Hypertension, History of Smoking Habits, Age, Gender

Koresponden: Marwan Ahmad Ganoko
Email : rezqiqahauliar@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit jantung dan pembuluh darah yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner. Penyempitan pembuluh darah terjadi karena

proses aterosklerosis akibat timbunan kolesterol dan jaringan ikat pada dinding pembuluh darah secara perlahan-lahan. PJK atau *coronary heart disease* (CHD) ditandai oleh penyumbatan pembuluh darah sekitar jantung disebabkan oleh atherosklerosis. Kasus-kasus dengan penyakit jantung merupakan penyumbang terbanyak penyebab kematian. Faktor risiko kardiovaskular termasuk faktor perilaku, seperti penggunaan tembakau, pola makan yang tidak sehat, penggunaan alkohol yang berbahaya dan aktivitas fisik yang tidak memadai, dan faktor fisiologis, termasuk tekanan darah tinggi (hipertensi), kolesterol darah tinggi dan gula darah tinggi atau glukosa yang terkait dengan faktor penentu dan pendorong sosial yang mendasarinya, seperti penuaan, pendapatan, dan urbanisasi.

Menurut World Health Organization tahun 2021 diperkirakan 17,9 juta orang meninggal karena *Cerebro Vascular Disease* (CVD) pada tahun 2019, mewakili 32% dari semua kematian global dan dari kematian tersebut 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Lebih dari tiga perempat kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, kemudian 17 juta kematian dini (di bawah usia 70 tahun) karena penyakit tidak menular, sekitar 38% disebabkan oleh CVD pada tahun 2019.¹

American Heart Association mengidentifikasi bahwa terdapat 17,3 juta kematian. Setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit jantung dan angka kematian ini diduga akan terus meningkat hingga tahun 2030. Di Amerika Serikat penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian terbanyak yakni sebesar 836.456 kematian dan 43,8% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner.²

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, angka kejadian jantung koroner di Indonesia diperkirakan lima belas dari satu juta penduduk Indonesia yang menderita penyakit jantung koroner, adapun penyakit jantung koroner mengakibatkan kematian kurang lebih sekitar 510.840 orang. Kemudian tahun 2013, prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5% dan berdasarkan diagnosis gejala sebesar 1,5%. Pada tahun 2018, prevalensi penyakit jantung meningkat dari 0,5% di tahun 2013 menjadi 1,5% berdasarkan diagnosis dokter.³

Menurut Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi penyakit jantung yang didiagnosis dokter atau memiliki gejala meningkat seiring dengan bertambahnya umur,

tertinggi pada kelompok umur 65 -74 tahun yaitu 3,57%, kemudian menurun pada kelompok umur ≥ 75 tahun.⁴

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Analitik* menggunakan data sekunder dari rekam medik yaitu penderita penyakit jantung koroner yang di rawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD dr. La Palaloi Maros, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan Karakteristik Penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros dengan jumlah sampel 66. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data melalui rekam medis pasien.

1. Distribusi Penderita Penyakit Jantung Koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023, Berdasarkan Riwayat Hipertensi Penderita.

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan bahwa Distribusi Penderita penyakit penyakit jantung koroner berdasarkan riwayat hipertensi di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022-Desember 2023 berjumlah 66 sampel. Dimana ada riwayat hipertensi berjumlah 51 (77,3%) dan tidak ada riwayat hipertensi berjumlah 15 (22,7%).

Tabel 1.

Distribusi penderita penyakit jantung koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros periode januari 2022 – Desember 2023 berdasarkan Riwayat Hipertensi Penderita

Riwayat Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
Ada Riwayat Hipertensi	51	77,3
Tidak ada riwayat hipertensi	15	22,7
Total	66	100.0

Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 - Desember 2023 terbanyak memiliki riwayat hipertensi 51 Penderita (77,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Marleni (2017) di RSI SITI Khadijah Palembang. Penelitian yang melibatkan 135 orang penderita

Penyakit jantung koroner tersebut mendapati bahwa penderita lebih banyak memiliki riwayat hipertensi yaitu 129 penderita (90,4%).⁵ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Naomi (2020) di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Penelitian yang melibatkan 40 penderita tersebut mendapati bahwa penderita penyakit jantung koroner pada tahun 2020 lebih banyak mengalami hipertensi yaitu 30 penderita (75%).⁶

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko PJK dan jika dibiarkan tanpa perawatan yang tepat, maka dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Penderita sering tidak menyadari selama bertahun-tahun sampai terjadi komplikasi besar seperti stroke, serangan jantung, atau kegagalan ginjal. Sebab itu hipertensi sering disebut ‘Silent Killer’. Hipertensi menyebabkan jejas pada tunika intima arteri. Hal ini meningkatkan risiko terbentuknya plak aterosklerosis yang menyebabkan terjadinya Penyakit jantung koroner. Berdasarkan hasil penelitian, teori yang ada dan hasil penelitian terkait maka, peneliti berpendapat bahwa dari beberapa faktor penyebab penyakit jantung koroner salah satunya hipertensi, karena hipertensi sangat rentan dengan usia dewasa yang dengan kebiasaan makan-makanan yang tinggi lemak dan juga merokok dapat membentuk plak pada pembuluh darah.⁵

2. Distribusi Penderita Penyakit Jantung Koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023, Berdasarkan Riwayat Kebiasaan Merokok Penderita.

Tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa Distribusi Penderita penyakit penyakit jantung koroner berdasarkan riwayat kebiasaan merokok di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022-Desember 2023 berjumlah 66 sampel. Dimana ada riwayat kebiasaan merokok berjumlah 36 (54,6%) dan tidak ada riwayat kebiasaan merokok berjumlah 30 (45,4%).

Tabel 2.

Distribusi penderita penyakit jantung koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros periode januari 2022 – Desember 2023 berdasarkan Riwayat Kebiasaan Merokok Penderita

Riwayat Kebiasaan Merokok	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ada riwayat kebiasaan merokok	36	54,6
Tidak ada riwayat kebiasaan merokok	30	45,4
Total	66	100.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022 - Desember 2023 terbanyak memiliki riwayat kebiasaan merokok yaitu 36 penderita (54,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pracilia (2018) di RSUP PROF. DR. R.D. Kandou Manado. Penelitian yang melibatkan 62 orang penderita Penyakit jantung koroner tersebut mendapati bahwa penderita lebih banyak memiliki riwayat kebiasaan merokok yaitu 50 penderita (80,6%).⁷ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2023) di RSUP Haji Adam Malik Medan. Penelitian yang melibatkan 44 penderita tersebut mendapati bahwa penderita penyakit jantung koroner lebih banyak yang memiliki Riwayat Kebiasaan Merokok yaitu 28 penderita (63,6%).⁸

PJK merupakan jenis penyakit yang multifaktorial. Salah satu faktor yang sering dikaitkan terhadap PJK ialah kebiasaan merokok. WHO menyebutkan bahwa rokok menyebabkan sekitar 7 juta kematian setiap tahunnya. Hal ini diprediksi akan mengalami peningkatan sampai 8 juta kematian setiap tahunnya pada tahun 2030. Lebih dari 6 juta orang meninggal sebagai perokok aktif dan sekitar 890.000 lainnya meninggal akibat terkena paparan asap rokok atau yang dikenal sebagai perokok pasif. Sebanyak 80% dari 1,1 milyar perokok di seluruh dunia berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Merokok merupakan salah satu faktor perilaku yang sangat penting dari penyakit kardiovaskular. Risiko mengalami serangan jantung dua kali lebih besar terjadi pada perokok berat atau orang dengan konsumsi rokok 20 batang dalam sehari.⁷

3. Distribusi Penderita Penyakit Jantung Koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023, Berdasarkan Kelompok Usia Penderita

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa Distribusi Penderita penyakit penyakit jantung koroner berdasarkan kelompok usia di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022-Desember 2023 berjumlah 66 sampel. Dimana untuk kelompok usia ada ≥ 45 tahun berjumlah 55 (83,3%) dan untuk kelompok usia <45 tahun berjumlah 11 (16,7%).

Tabel 3.

Distribusi penderita penyakit jantung koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros periode januari 2022 – Desember 2023 berdasarkan kelompok usia Penderita

Kelompok Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
≥ 45 tahun	55	83,3
< 45 tahun	11	16,7
Total	66	100.0

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022 - Desember 2023 terbanyak berada pada kelompok usia berisiko yaitu 55 penderita (83,3%). Usia berisiko dalam penelitian ini didefinisikan sebagai usia ≥ 45 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2021) di RSU Haji Surabaya. Penelitian yang melibatkan 200 orang penderita tersebut mendapati bahwa seluruh penderita penyakit jantung koroner lebih banyak yang berusia ≥ 45 tahun yaitu 120 penderita (60%).⁹ Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bactiir (2023) di RSUD Kabupaten Subang. Penelitian yang melibatkan 31 penderita tersebut mendapati bahwa penderita Penyakit jantung koroner lebih banyak berusia ≥ 45 tahun yaitu 29 penderita (93,5%).¹⁰

Risiko terkena penyakit jantung koroner meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan kejadian penyakit jantung koroner dapat timbul 10 tahun lebih awal pada pria (>45 tahun) dibandingkan wanita (>55 tahun). Masyarakat usia lebih dari 45 tahun sudah memasuki usia pralansia, pada pralansia tubuh secara fisiologis menurun karena terjadinya penurunan sekresi dan juga fisiologi tubuh, sehingga lama kelamaan akan munculnya

penyakit yang diakibatkan oleh masalah degeneratif. Namun, orang yang mulai memasuki usia 55 tahun ke atas sudah mengalami perubahan di dalam tubuh seperti penimbunan, penebalan dan kekakuan pembuluh darah.¹⁰

4. Distribusi Penderita Penyakit Jantung Koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 – Desember 2023, Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita

Tabel 4 dibawah ini menunjukkan bahwa Distribusi Penderita penyakit penyakit jantung koroner berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022-Desember 2023 berjumlah 66 sampel. Dimana untuk Laki – laki berjumlah 46 (69,7%) dan untuk perempuan berjumlah 20 (30,3%).

Tabel 4.

Distribusi penderita penyakit jantung koroner di RSUD dr. La Palaloi Maros periode januari 2022 – Desember 2023 berdasarkan jenis kelamin Penderita

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki - laki	46	69,7
Perempuan	20	30,3
Total	66	100.0

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros periode Januari 2022 - Desember 2023 terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 46 Penderita (69,7%).

Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zahrawardani (2012) di RSUP Dr Kariadi Semarang. Penelitian yang melibatkan 128 orang penderita rawat inap tersebut mendapati bahwa penderita lebih banyak berjenis kelamin Laki-laki yaitu 88 penderita laki-laki (83,6%).¹² Hasil serupa juga ditunjukkan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) di RS Premier, Bintaro Tangerang Selatan. Penelitian yang melibatkan 477 penderita dari periode 2015 – 2019 tersebut mendapati bahwa penderita penyakit jantung koroner lebih banyak berjenis kelamin Laki-laki yaitu 343 (72%).¹¹

Jenis kelamin laki-laki merupakan salah satu faktor risiko Penyakit Jantung

Koroner yang tidak dapat diubah. Pada laki laki usai dewasa akhir yaitu 40 tahun keatas kenaikan kadar kolesterol dalam darah mempunyai risiko yang tinggi khususnya LDL untuk pembentukan penyakit jantung koroner dan pola hidup yang tidak sehat. Laki-laki banyak dikaitkan dengan gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, kebiasaan mengkonsumsi makanan tidak sehat, dan kurang aktivitas fisik. Pada perempuan memiliki hormon pelindung alami yakni hormon estrogen yang bisa membantu dalam mengendalikan kolesterol atau mengatur metabolisme lemak di dalam darah sehingga menyebabkan perempuan lebih sedikit risiko terkena penyakit jantung. Namun jika perempuan sudah memasuki masa menopause dengan rata-rata usia 55 tahun, hormon estrogen sudah tidak berproduksi lagi, dan itu yang kemudian akan menjadikan perempuan juga rentan terkena penyakit jantung apabila menerapkan pola hidup yang tidak sehat.¹¹

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penderita Penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD dr. La Palaloi Maros Periode Januari 2022 - Desember 2023, dengan total sampel 66 orang berdasarkan data rekam medik dapat di tarik kesimpulan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan riwayat hipertensi lebih banyak menderita hipertensi sebanyak 51 penderita (77,3%) dibandingkan tidak memiliki riwayat hipertensi sebanyak 15 Penderita (22,7%), hal dikarenakan Hipertensi menyebabkan jejas pada tunika intima arteri. Hal ini meningkatkan risiko terbentuknya plak aterosklerosis yang menyebabkan terjadinya Penyakit jantung koroner. Untuk distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan merokok penderita lebih banyak yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 36 penderita (54,6%) dibandingkan yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 30 penderita (45,4%), hal ini dikarenakan Merokok merupakan salah satu faktor perilaku yang sangat penting dari penyakit kardiovaskular. Risiko mengalami serangan jantung dua kali lebih besar terjadi pada perokok berat atau orang dengan konsumsi rokok 20 batang dalam sehari, untuk distribusi frekuensi berdasarkan kelompok usia penderita terbanyak adalah pada kelompok usia berisiko ≥ 45 tahun sebanyak 55 penderita (83,3%), dibandingkan dengan kelompok usia yang tidak berisiko < 45 Tahun sebanyak 11 Penderita (16,7%), hal ini dikarenakan pada pralansia tubuh secara fisiologis menurun karena

terjadinya penurunan sekresi dan juga fisiologi tubuh, sehingga lama kelamaan akan munculnya penyakit yang diakibatkan oleh masalah degeneratif, dan untuk distribusi frekuensi berdasarkan Jenis kelamin terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 46 Penderita (69,7%), dibandingkan Jenis kelamin Perempuan sebanyak 20 Penderita (30,3%). Hal ini dikarenakan Pada laki laki usai dewasa akhir yaitu 40 tahun keatas kenaikan kadar kolesterol dalam darah mempunyai risiko yang tinggi khususnya LDL untuk pembentukan penyakit jantung koroner dan pola hidup yang tidak sehat, sedangkan pada perempuan memiliki hormon pelindung alami yakni hormon estrogen yang bisa membantu dalam mengendalikan kolesterol atau mengatur metabolisme lemak di dalam darah sehingga menyebabkan perempuan lebih sedikit risiko terkena penyakit jantung.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran sebagai peneliti dalam penelitian ini:

1. Perlu adanya peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan pada kelompok dewasa tentang peningkatan kualitas hidup melalui perilaku hidup sehat dan menghindari faktor risiko terjadinya PJK.
2. Adanya keterbatasan pada metode penelitian ini karena hanya menggunakan penelitian deskriptif data sekunder sebagai sumber data sehingga bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian analitik dengan menggunakan data primer.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap faktor risiko lainnya, seperti hiperkolestrolema, Diabetes mellitus, olahraga, manajemen stres, dan pola makan.
4. Bagi penelitian selanjutnya agar mengambil jangka waktu meneliti yang cukup lama agar data yang diambil bisa lebih banyak.
5. Bagi penelitian selanjutnya jika mengambil variabel kebiasaan merokok untuk bisa lebih spesifik lagi seperti memasukkan jumlah rokok yang di hisap perhari/perbulan.
6. Bagi orang yang memiliki faktor risiko Penyakit jantung koroner agar tetap menjaga pola makan dan pola hidup yang sehat terutama pada kelompok usia berisiko, berjenis kelamin laki-laki, memiliki riwayat hipertensi, dan memiliki riwayat kebiasaan merokok.
7. Bagi yang memiliki riwayat hipertensi agar rutin mengontrol tekanan darah, meminum obat dan berkonsultasi ke dokter.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Cardiovascular Disease. 2021. Available from: https://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/
2. American Heart Association. (2018). Heart Disease and Stroke Statistics. American Heart



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Asociation Journal.
3. Kementerian Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018.
 4. Kementerian Kesehatan. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.
 5. Marleni, L., & Alhabib, A. (2017). Faktor risiko penyakit jantung koroner di RSI Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 478-483.
 6. Naomi, W. S., Picauly, I., & Toy, S. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 99-107.
 7. Pracilia, P. C. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. F. (2018). Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien yang berkunjung di instalasi cardiovascular and brain centre (cvbc) rsup prof. dr. rd kandou manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(4).
 8. Tampubolon, L. F., Ginting, A., & Turnip, F. E. S. (2023). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) Di Pusat Jantung Terpadu (PJT). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1043-1052.
 9. Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K. D. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2019. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 47-55.
 10. Bachtiiar, L., Gustaman, R. A., & Maywati, S. (2023). FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1).
 11. Hasanah, N., Putajaya, F., Kania, L., Ismaya, N. W. A., & Aini, N. N. (2021). Gambaran Penyakit Jantung Berdasarkan Demografi Dan Penggunaan Obat. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 100-110.
 12. Zahrawardani, D., Herlambang, K. S., & Anggraheny, H. D. (2012). Analisis faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(3).